

Original Article *)

Hubungan Status Gizi, Pola Makan, Dan Kecemasan Terhadap Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rumah Sakit Umum Andhika*(The Relationship between Nutritional Status, Diet, and Anxiety on the Incident of Hyperemesis Gravidarum at Andhika General Hospital)***Erlina Darmayanti¹**¹*Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia*

Email correspondent: erlinadarmayanti1@gmail.com

Abstract

Introduction: Hyperemesis gravidarum is a complaint of severe nausea and vomiting more than 10 times a day during pregnancy which can cause fluid deficiency, weight loss, or electrolyte disturbances thereby disrupting daily activities and endangering the fetus in the womb. The incidence of cases of hyperemesis gravidarum is 0,8% to 3,2% of all pregnancies or about 8 to 32 cases per 1000 pregnancies. Nutritional status, diet, and anxiety are factors that can influence the incidence of hyperemesis gravidarum in first-trimester pregnant women. This study aims to determine the relationship between nutritional status, diet, and anxiety with the incidence of hyperemesis gravidarum in Andhika General Hospital.

Methods: This study uses a quantitative method of descriptive analytic design with a *cross-sectional* approach. The sampling technique used was total sampling with a total of 54 respondents.

Results: The results showed that there was a significant relationship between nutritional status and the incidence of hyperemesis gravidarum which obtained a *p-value* of 0,004; dietary pattern and the incidence of hyperemesis gravidarum a *p-value* of 0,021; anxiety and the incidence of hyperemesis a *p-value* of 0,010.

Discussion: This study concludes that there is a relationship between the variables of nutritional status, diet, and anxiety with the incidence of hyperemesis gravidarum at Andhika General Hospital in 2022. Advice for pregnant women can increase knowledge and understanding of tips for carrying out a healthy pregnancy that can be obtained through health workers and other information media improve nutritional status by improving diet according to the needs of pregnant women recommended by health workers such as consuming balanced nutrition (protein, carbohydrates, fat, minerals, and vitamins) during pregnancy.

Keywords: nutritional status, diet, anxiety, hyperemesis gravidarum

Artikel

Disubmit (Received) : 25 March 2023

Diterima (Accepted) : 01 March 2024

Diterbitkan (Published): 02 March 2024

Copyright: © 2024 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Salah satu komplikasi dampak kehamilan merupakan hiperemesis gravidarum yang merupakan mual serta muntah yang berlebihan alhasil pekerjaan tiap hari terganggu serta kondisi umum memburuk mual serta muntah merupakan kendala yang sangat sering dijumpai dalam kehamilan trimester 1 sekitar 60%-80% primigravida serta 40%-60% multigravida ini hadapi mual serta muntah tetapi pertanda ini jadi lebih berat cuma dalam 1 dari 1,000 kehamilan.¹ Bersumber informasi dari Badan Kesehatan Dunia (2019) mengatakan jika peristiwa hiperemesis gravidarum menggapai 3% dari semua jumlah kehamilan di dunia dengan nilai peristiwa yang beraneka ragam ialah mulai dari 0,3% di Swedia; 0,5% di California; 0,8% di Canada; 10,8% di Cina; 0,9% di Norwegia; 2,2% di Pakistan; serta 1,9% di Turki. Kondisi parah ini yang disebut selaku hiperemesis gravidarum (HG) dikabarkan mempunyai kebiasaan sekitar 1,1% di seluruh dunia serta berdampak dengan terbentuknya malnutrisi.²

Hiperemesis gravidarum merupakan mual dan muntah kelewatan sehingga pekerjaan sehari-hari terganggu serta kondisi umum memburuk dimana muntah-muntah yang terjadi lebih dari 10 kali per hari sehingga terjalin kehilangan cairan tubuh. Bagi Rakernas (2019) Insidensi terbentuknya permasalahan hiperemesis gravidarum sebesar 0,8%-3,2% dari semua kehamilan atau sekitar 8 hingga 32 permasalahan per 1000 kehamilan. Penderita hiperemesis gravidarum yang membutuhkan pemeliharaan di Rumah Sakit dengan cara intensif sebesar 14,8%.³ Informasi Profile Kesehatan DKI Jakarta (2020) menerangkan jika nilai kematian bunda (AKI) sebesar 118 bunda sebaliknya nilai kematian bunda di Jakarta Selatan sebesar 14 (11,86%). AKI ini diakibatkan oleh sebagian aspek semacam perdarahan (22%); darah tinggi pada kehamilan (21,19%); peradangan (4,24%); kendala sistem penyebaran darah (12,71%); kendala metabolik (0,85%); serta lainnya (termasuk peristiwa hiperemesis gravidarum 38,14%).⁴ Informasi peristiwa hiperemesis gravidarum di Puskesmas Grogol Jakarta Selatan sebesar 32 bunda hamil.⁵

Dampak terhadap ibu hamil-janin dengan kejadian mual muntah. Rasa mual dan muntah cenderung lebih parah terjadi pada kehamilan awal secara emosi bunda yang terkini awal kali hamil mengarah lebih peka terhadap kecemasan dan ketakutan yang akhirnya mengusik alat pencernaan primigravida beresiko mengalami mual dan muntah sebesar 53,5% pada multigravida 36,4% dan grandemultipara 11,1%. Status gizi bunda hamil adalah suatu keadaan fisik yang merupakan hasil dari mengkonsumsi, absorpsi, dan utilitas berbagai macam zat gizi baik makro ataupun mikro. Status gizi bunda saat sebelum serta sepanjang hamil bisa mempengaruhi pertumbuhan janin yang dikandung. Apabila status gizi bunda wajar dalam era saat sebelum serta sepanjang hamil kemungkinan besar hendak melahirkan bayi yang sehat cukup bulan dengan berat badan normal. Dengan tutur lain kualitas bayi yang dilahirkan amat tergantung dalam kondisi vitamin bunda saat sebelum serta sepanjang hamil.⁶ Status gizi ialah aspek yang ada pada tingkat orang aspek yang dipengaruhi langsung oleh jumlah serta tipe konsumsi santapan dan situasi peradangan. Dimaksud pula selaku kondisi raga seorang yang ditetapkan dengan salah satu ataupun campuran ukuran-ukuran vitamin khusus. Evaluasi status gizi bisa dilakukan melewati 4 metode ialah dengan cara klinis biokimia antropometridan survey mengkonsumsi santapan.⁶ Era kehamilan ialah momen yang menyenangkan untuk tiap bunda hamil. Akan tetapi tak jarang bunda hamil merasa takut sebab mempertimbangkan kesehatan bakal anak ataupun kelahiran. Ini ialah perihal alami serta biasanya bisa berhenti dengan sendirinya. Hendak namun sebagian bunda hamil dapat hadapi kecemasan yang berkepanjangan.

Kecemasan dikala hamil biasanya diakibatkan oleh pergantian kandungan hormon di dalam badan. Pergantian kandungan hormon dikala hamil dapat mempengaruhi dalam kandungan zat kimia di otak yang berfungsi dalam pengaturan perasaan. Inilah penyebabnya kenapa bunda hamil mengarah mudah takut, risau serta khawatir. Rumah Sakit Umum Andhika merupakan Rumah Sakit Umum yang beralamat di Jl. Wr. Sila No. 8 RT 006 RW 004 Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta dengan jam operasional 24 jam setiap hari Senin-Minggu. Berdasarkan informasi sekunder yang diperoleh dari buku register serta catatan medis pasien diketahui jika sejak bulan Januari 2022-Agustus 2022 terdapat 112 bunda hamil dengan diagnose hiperemesis gravidarum yang melakukan pemeriksaan kehamilan di poli kandungan serta 71 diantaranya memerlukan

penanganan rawat inap. Penelitian ini bertujuan untuk mengenali adakah ikatan antara status gizi, pola makan serta kecemasan terhadap kejadian hiperemesis gravidarum di Rumah Sakit Umum Andhika tahun 2022.

Metode

Tipe riset ini merupakan riset deskriptif analitik dengan cara kuantitatif pendekatan *cross-sectional*. Riset ini mengukur variabel hanya dilakukan dengan observasi pada rentang waktu khusus serta tiap variabel hanya dilakukan satu kali observasi. Populasi yang dipakai pada riset ini merupakan 54 bunda hamil trimester 1 di Rumah Sakit Umum Andhika. Jumlah sampel dalam riset ini berjumlah 54 bunda hamil trimester 1 dengan memakai *total sampling*. Alasan menggunakan *total sampling* karena jumlah populasi kurang dari 100 sehingga keseluruhan populasi harus dijadikan sampel penelitian agar dapat membuktikan totalitas cerminan peristiwa hiperemesis gravidarum dalam bunda hamil trimester I di Rumah Sakit Umum Andhika.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam riset ini menggunakan kuesioner untuk mengukur pola makan dan kecemasan. Seluruh butir pernyataan dalam kuesioner pola makan dinyatakan valid dengan hasil uji coba instrument melalui program SPSS diperoleh r hitung $>$ r tabel (r hitung $>$ 0,2681) sedangkan kuesioner kecemasan menggunakan kuesioner HRS-A (*Hamilton Rating Scale of Anxiety*). Hasil uji reliabilitas pola makan diperoleh hasil yang reliabel (*Cronbach's Alpha* (0,896) $>$ 0,6). Analisis yang dilakukan dengan analisis univariate dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap variabel-variabel yang diteliti dengan persentase hingga penyajiannya dalam bentuk tabel dan distribusi frekuensi serta analisis bivariate dengan menggunakan *chi-square*.

Hasil

Hasil Analisis Univariate

Hasil Analisis Univariate Status Gizi

Table 1. Hasil Analisis Univariate Status Gizi Ibu Hamil Trimester I Di Rumah Sakit Umum Andhika Tahun 2022

| Status Gizi | Frekuensi (N) | Presentase (%) |
|-------------|---------------|----------------|
| Tidak KEK | 32 | 59,3 |
| KEK | 22 | 40,7 |
| Total | 54 | 100 |

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Bersumber pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah bunda hamil trimester I yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Rumah Sakit Umum Andhika berjumlah 54 bunda hamil dimana sebanyak 32 (59,3%) bunda hamil tidak mengalami KEK sedangkan 22 (40,7%) bunda hamil mengalami KEK.

Hasil Analisis Univariate Pola Makan

Table 2. Hasil Analisis Univariate Pola Makan Ibu Hamil Trimester I Di Rumah Sakit Umum Andhika Tahun 2022

| Pola Makan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|------------|---------------|----------------|
| Baik | 35 | 64,8 |
| Kurang | 19 | 35,2 |
| Total | 54 | 100 |

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Bersumber pada tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah bunda hamil trimester I yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Rumah Sakit Umum Andhika berjumlah 54 bunda hamil dimana sebanyak

19 (35,2%) bunda memiliki pola makan yang kurang baik sedangkan 35 (64,8%) bunda hamil memiliki pola makan yang baik.

Hasil Analisis Univariante Kecemasan

Table 3. Hasil Analisis Univariante Kecemasan Ibu Hamil Trimester I Di Rumah Sakit Umum Andhika Tahun 2022

| Kecemasan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------------|---------------|----------------|
| Tidak Cemas | 27 | 50 |
| Cemas | 27 | 50 |
| Total | 54 | 100 |

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Bersumber pada tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah bunda hamil trimester I yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Rumah Sakit Umum Andhika berjumlah 54 bunda hamil dimana sebanyak 27 (50%) bunda mengalami keadaan tidak cemas; sedangkan 27 (50%) bunda hamil mengalami keadaan cemas.

Hasil Analisis Univariat Kejadian Hiperemesis Gravidarum

Table 4. Hasil Analisis Univariat Kejadian Hiperemesis Gravidarum Ibu Hamil Trimester I Di Rumah Sakit Umum Andhika Tahun 2022

| Kejadian HEG | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| Normal | 20 | 37,1 |
| HEG | 34 | 62,9 |
| Total | 54 | 100 |

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 65 responden adalah peran tenaga kesehatan yang baik dalam pencegahan HIV sebanyak 36 orang (55,4%). Bersumber pada tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah bunda hamil trimester I yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Rumah Sakit Umum Andhika berjumlah 54 bunda hamil dimana sebanyak 20 (37,1%) bunda tidak mengalami hiperemesis gravidarum atau normal sedangkan 34 (62,9%) bunda hamil mengalami kejadian hiperemesis gravidarum.

Hasil Analisis Bivariate

Hubungan Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum

Table 5. Hasil Analisis Bivariate Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rumah Sakit Umum Andhika Tahun 2022

| Status Gizi | Kejadian HEG | | | | Total | | P-Value | OR |
|-------------|--------------|-----|-----|------|-------|------|---------|-------------------------|
| | Normal | | HEG | | N | % | | |
| | N | % | N | % | | | | |
| Tidak KEK | 17 | 85 | 15 | 44,1 | 32 | 59,3 | 0,004 | 7,718 (1,767-29,157) |
| KEK | 3 | 15 | 19 | 55,9 | 22 | 40,7 | | |
| Total | 20 | 100 | 34 | 100 | 54 | 100 | | |

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Bersumber pada tabel 5 diketahui jika ikatan variabel status gizi dengan kejadian hiperemesis gravidarumbunda hamil trimester I di Rumah Sakit Umum Andhika didapatkan hasil dari 32 bunda hamil yang tidak memiliki status gizi KEK sebanyak 17 bunda hamil (53,1%) tidak mengalami kejadian hiperemesis gravidarum sedangkan 15 bunda hamil (46,9%) mengalami kejadian hiperemesis

gravidarum. Dari 22 bunda hamil yang memiliki status gizi KEK sebanyak 3 bunda hamil (13,7%) tidak mengalami hiperemesis gravidarum sedangkan 19 bunda hamil (82,3%) mengalami hiperemesis gravidarum.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* $0,004 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan jika H_0 ditolak artinya ada ikatan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian hiperemesis gravidarum. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 7,718 (1,767-29,157) yang artinya bunda hamil trimester I dengan status gizi KEK memiliki peluang 7,718 kali mengalami kejadian hiperemesis gravidarum dibandingkan dengan bunda hamil trimester I yang tidak memiliki status gizi KEK.

Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum

Table 6. Hasil Analisis Bivariate Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rumah Sakit Umum Andhika Tahun 2022

| Pola Makan | Kejadian HEG | | | | Total | | P-Value | OR |
|-------------|--------------|-----|-----|------|-------|------|---------|-------------------------|
| | Normal | | HEG | | N | % | | |
| | N | % | N | % | | | | |
| Baik | 17 | 85 | 18 | 52,9 | 35 | 64,8 | 0,021 | 5,037 (1,242-20,426) |
| Kurang Baik | 3 | 15 | 16 | 47,1 | 19 | 35,2 | | |
| Total | 20 | 100 | 34 | 100 | 54 | 100 | | |

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Bersumber pada tabel 6 diketahui jika ikatan variabel pola makan dengan kejadian hiperemesis gravidarum bunda hamil trimester I di Rumah Sakit Umum Andhika didapatkan hasil dari 35 bunda hamil yang memiliki pola makan baik, sebanyak 17 bunda hamil (48,6%) tidak mengalami kejadian hiperemesis gravidarum sedangkan 18 bunda hamil (51,4%) mengalami kejadian hiperemesis gravidarum. Dari 19 bunda hamil yang memiliki pola makan kurang baik sebanyak 3 bunda hamil (15,8%) tidak mengalami kejadian hiperemesis gravidarum sedangkan 16 bunda hamil (84,2%) mengalami kejadian hiperemesis gravidarum.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* $0,021 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan jika H_0 ditolak artinya ada ikatan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian hiperemesis gravidarum. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 5,037 (1,242-20,426) yang artinya bunda hamil trimester I dengan pola makan kurang baik memiliki peluang 5,037 kali mengalami kejadian hiperemesis gravidarum dibandingkan dengan bunda hamil trimester I yang memiliki pola makan baik.

Hubungan Kecemasan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum

Table 7. Hasil Analisis Bivariate Hubungan Kecemasan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di RSUD Andhika Tahun 2022

| Kecemasan | Kejadian HEG | | | | Total | | P-Value | OR |
|-------------|--------------|-----|-----|------|-------|-----|---------|-------------------------|
| | Normal | | HEG | | N | % | | |
| | N | % | N | % | | | | |
| Tidak Cemas | 15 | 75 | 12 | 35,3 | 27 | 50 | 0,010 | 5,500 (1,604-18,864) |
| Cemas | 5 | 25 | 22 | 64,7 | 27 | 50 | | |
| Total | 20 | 100 | 34 | 100 | 54 | 100 | | |

sumber: hasil olahan data spss

Bersumber pada tabel 7 diketahui jika ikatan variabel kecemasan dengan kejadian hiperemesis gravidarum bunda hamil trimester I di Rumah Sakit Umum Andhika didapatkan hasil dari 27 bunda hamil yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 15 bunda hamil (55,6%) tidak mengalami kejadian

hiperemesis gravidarum sedangkan 12 bunda hamil (44,4%) mengalami kejadian hiperemesis gravidarum. Dari 27 bunda hamil yang mengalami kecemasan sebanyak 5 bunda hamil (18,5%) tidak mengalami hiperemesis gravidarum sedangkan 22 bunda hamil (81,5%) mengalami hiperemesis gravidarum.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* $0,010 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan jika H_0 ditolak artinya ada ikatan yang signifikan antara kecemasan dengan kejadian hiperemesis gravidarum. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 5,500 (1,604-18,864) artinya bunda hamil trimester I yang mengalami kecemasan memiliki peluang 5,500 kali mengalami kejadian hiperemesis gravidarum dibandingkan dengan bunda hamil trimester I yang tidak mengalami kecemasan.

Pembahasan

Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum

Bersumber pada hasil riset yang telah dilakukan diketahui jika ikatan variabel status gizi dengan kejadian hiperemesis gravidarum bunda hamil trimester I di Rumah Sakit Umum Anindhika didapatkan hasil dari 32 bunda hamil yang tidak memiliki status gizi KEK sebanyak 17 bunda hamil (53,1%) tidak mengalami kejadian hiperemesis gravidarum sedangkan 15 bunda hamil (46,9%) mengalami kejadian hiperemesis gravidarum. Dari 22 bunda hamil yang memiliki status gizi KEK sebanyak 3 bunda hamil (13,7%) tidak mengalami hiperemesis gravidarum sedangkan 19 bunda hamil (82,3%) mengalami hiperemesis gravidarum. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* $0,004 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan jika H_0 ditolak artinya ada ikatan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian hiperemesis gravidarum. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 7,718 (1,767-29,157) yang artinya bunda hamil trimester I dengan status gizi KEK memiliki peluang 7,718 kali mengalami kejadian hiperemesis gravidarum dibandingkan dengan bunda hamil trimester I yang tidak memiliki status gizi KEK.

Riset ini searah dengan riset yang dilakukan oleh Handayani dkk pada tahun 2020 dengan judul riset "Graviditas serta Status Gizi Kaitannya dengan Hiperemesis Gravidarum," membuktikan hasil kalau dari 56 sampel bunda hamil diketahui terdapatnya ikatan graviditas dengan hiperemesis gravidarum (*p-value* 0,315) serta ada ikatan antara status vitamin dengan hiperemesis gravidarum (*p-value* 0,000).⁸ Riset ini pula searah dengan riset yang dicoba oleh Meika dkk dalam tahun 2022 dengan kepala karangan riset "Ikatan Gravidita, Jarak Kehamilan, serta Status Gizi dengan Peristiwa Hiperemesis Gravidarum dalam Bunda Hamil Trimester 1," yang membuktikan terdapatnya ikatan yang berarti antara variabel gravidita dengan peristiwa hiperemesis gravidarum (*p-value* 0,017) jarak kehamilan dengan peristiwa hiperemesis gravidarum (*p-value* 0,041) serta status gizi dengan peristiwa hiperemesis gravidarum (*p-value* 0,040).⁸

Namun riset ini tidak searah dengan riset yang dicoba oleh Nurbaity dkk pada tahun 2019 dengan judul riset "Aspek Resiko Hiperemesis Gravidarum dalam Bunda Hamil di Semarang." yang membuktikan hasil kalau tidak terdapat ikatan yang berarti antara status gizi dengan hiperemesis gravidarum dengan didapat angka *p-value* $> 0,05$.⁹ Dalam variabel status gizi ini seseorang bunda hamil butuh mempunyai status vitamin yang bagus ataupun tidak KEK (kekurangan energi kronik) supaya sanggup menjauhi peristiwa hiperemesis gravidarum. Status gizi bunda hamil ialah satu kondisi penyeimbang pada badan bunda hamil selaku dampak pendapatan mengkonsumsi santapan serta pemakaian zat-zat gizi oleh badan untuk kesinambungan hidup pada mempertahankan fungsi organ tubuh.¹⁴ Peristiwa mual muntah hendak diperberat bila perut bunda kosong ataupun sangat penuh. Patofisiologi peristiwa hiperemesis gravidarum dalam filosofi metabolik mengatakan kalau kekurangan vitamin B6 bisa menyebabkan mual serta muntah dalam kehamilan.¹⁰ Dengan demikian periset menyimpulkan jika status gizi mempengaruhi kejadian hiperemesis gravidarum karena dengan adanya kekurangan vitamin B6 pada bunda hamil maka dapat meningkatkan kejadian hiperemesis gravidarum.

Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum

Bersumber pada hasil riset yang dilakukan diketahui jika ikatan variabel pola makan dengan kejadian hiperemesis gravidarum bunda hamil trimester I di Rumah Sakit Umum Andhika didapatkan hasil dari 35 bunda hamil yang memiliki pola makan baik sebanyak 17 bunda hamil (48,6%) tidak mengalami kejadian hiperemesis gravidarum sedangkan 18 bunda hamil (51,4%) mengalami kejadian hiperemesis gravidarum. Dari 19 bunda hamil yang memiliki pola makan kurang baik sebanyak 3 bunda hamil (15,8%) tidak mengalami kejadian hiperemesis gravidarum sedangkan 16 bunda hamil (84,2%) mengalami kejadian hiperemesis gravidarum. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* $0,021 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan jika H_0 ditolak artinya ada ikatan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian hiperemesis gravidarum. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 5,037 (1,242-20,426) yang artinya bunda hamil trimester I dengan pola makan kurang baik memiliki peluang 5,037 kali mengalami kejadian hiperemesis gravidarum dibandingkan dengan bunda hamil trimester I yang memiliki pola makan baik.

Riset ini searah dengan riset yang dicoba oleh Evanirwana tahun 2022 dengan kepala karangan riset hal “Faktor-faktor yang Berkaitan dengan Hyperemesis Gravidarum dalam Bunda Berbadan dua di Puskesmas Byaran.” Fokus amatan riset yang dilakukan oleh Evanirwana (2020) ini hal wawasan, tindakan, sokongan suami, paritas serta pola makan kepada hiperemesis gravidarum. Hasil riset membuktikan terdapatnya ikatan antara pola makan dengan peristiwa hiperemesis gravidarum dengan *p-value* $0,000 < 0,05$. Riset ini pula searah dengan riset yang dicoba oleh Ibrahim dkk dalam tahun 2019 dengan kepala karangan riset “Faktor-Faktor Yang Berkaitan Dengan Hyperemesis Gravidarum Dalam Bunda Hamil Di RSUD Syekh Yusuf Tahun 2019,” yang membuktikan hasil terdapatnya ikatan yang berarti antara pola makan dengan peristiwa hiperemesis gravidarum dengan didapat angka *p-value* $0,000 < 0,05$.¹¹

Dalam variabel pola makan seseorang bunda hamil butuh mempunyai pola makan yang bagus supaya bisa kurangi efek terbentuknya hiperemesis gravidarum. Pola makan didefinisikan selaku karakter dari aktivitas yang kesekian kali makan individu ataupun tiap orang makan pada penuhi kebutuhan makanan.¹² Pola makan kurang baik semacam terlambat makan, mengkonsumsi yang memiliki lemak serta kolesterol besar, kurang minum air putih serta lain-lain bisa merendahkan daya tahan tubuh.¹² Dengan demikian periset menyimpulkan jika pola makan mempengaruhi kejadian hiperemesis gravidarum karena dengan pola makan yang tidak baik serta tidak teratur dapat menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terserang penyakit salah satunya kejadian hiperemesis gravidarum.

Hubungan Kecemasan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum

Bersumber pada hasil riset yang dilakukan diketahui jika ikatan variabel kecemasan dengan kejadian hiperemesis gravidarum bunda hamil trimester I di Rumah Sakit Umum Andhika didapatkan hasil dari 27 bunda hamil yang tidak mengalami kecemasan, sebanyak 15 bunda hamil (55,6%) tidak mengalami kejadian hiperemesis gravidarum sedangkan 12 bunda hamil (44,4%) mengalami kejadian hiperemesis gravidarum. Dari 27 bunda hamil yang mengalami kecemasan sebanyak 5 bunda hamil (18,5%) tidak mengalami hiperemesis gravidarum sedangkan 22 bunda hamil (81,5%) mengalami hiperemesis gravidarum. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* $0,010 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan jika H_0 ditolak artinya ada ikatan yang signifikan antara kecemasan dengan kejadian hiperemesis gravidarum. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 5,500 (1,604-18,864) artinya bunda hamil trimester I yang mengalami kecemasan memiliki peluang 5,500 kali mengalami kejadian hiperemesis gravidarum dibandingkan dengan bunda hamil trimester I yang tidak mengalami kecemasan.

Riset ini searah dengan riset yang dilakukan oleh Kartikasari dalam tahun 2018 dengan judul riset “Derajat Kecemasan Bunda Hamil dengan Peristiwa Mual Muntah dalam Trimester I,” diperoleh hasil kalau ada ikatan yang berarti antara bagian keresahan dengan peristiwa mual muntah dalam bunda hamil trimester I dengan didapat angka *p-value* $0,000 > 0,05$.¹³ Riset ini tidak searah dengan riset yang

dilakukan oleh Iklima serta Nur dalam tahun 2022 dengan judul riset “Ikatan Antara Tingkatan Tekanan Pikiran Dengan Peristiwa Hiperemesis Gravidarum Dalam Bunda Hamil Trimester 1 Di BPS Inarliasti S. Tr. Keb Kabupaten Pidie,” yang membuktikan hasil kalau tidak ada ikatan yang penting antara tingkatan tekanan pikiran dengan peristiwa hiperemesis gravidarum dalam bunda hamil trimester dengan didapat *p-value* 0,403.¹⁴

Dalam variabel kecemasan seseorang bunda hamil butuh mempunyai kondisi penuh emosi yang bagus serta tidak khawatir supaya menurunkan peristiwa hiperemesis gravidarum. Keresahan ialah sesuatu kegelisahan, perasaan tidak aman yang diiringi reaksi autonomis orang pula terdapatnya kebingungan yang diakibatkan oleh prediksi kepada ancaman serta ancaman.¹⁵ Salah satu ciri serta pertanda hiperemesis gravidarum merupakan terbentuknya kendala fungsi gastrointestinal semacam perih abdomen, anoreksia, mual, muntah, diare, dan konstipasi.¹⁶ Dengan demikian periset menyimpulkan jika kecemasan dapat meningkatkan resiko terjadinya kejadian hiperemesis gravidarum karena bunda hamil yang mengalami kecemasan akan kehamilan ataupun hal-hal lain selama kehamilannya akan menimbulkan gangguan pada sistem pencernaan seperti mual serta muntah atau bisa disebut dengan hiperemesis gravidarum.

Makna Singkatan (Abbreviations)

| | |
|----------------|----------------------------|
| HEG | : Hyperemesis Gravidarum |
| DKI | : Daerah Khusus Ibukota |
| AKI | : Angka Kematian Ibu |
| RSU | : Rumah Sakit Umum |
| KEK | : Kekurangan Energi Kronik |
| H ₀ | : Hipotesis Nol |
| BPS | : Bidan Praktik Swasta |
| OR | : Odds Ratio |

Persetujuan Etik

Penelitian dengan judul “Hubungan Status Gizi, Pola Makan, dan Kecemasan terhadap Kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD Andhika Tahun 2022” telah melalui prosedur kaji etik dan dinyatakan lolos atau layak untuk dilaksanakan berdasarkan surat keterangan yang diterbitkan oleh Komisi Etik Riset dan Publikasi Universitas Indonesia Nomor: 2666/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/XI/2022.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independen yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh ED sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di RSUD Andhika yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

References

1. Fitrihandi Dan Enny. Buku Ajar Asuhan Kehamilan Disertai Daftar Tilik. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah Yogyakarta. 2017.
2. Rosmiati. Hubungan Hiperemesis terhadap Stress Ibu Hamil Trimester I Di Wilayah Kerja Puskesmas Parigi

- Kecamatan Takkalla Kabupaten Wajo. *Celebes Health Journal*. 2019. 02(01). 16-23.
3. Kusumawati, Widya Dan Yunda Dwi. Bugar Dengan Senam Hamil. Sidoarjo: Zifatma Jawara. 2019.
 4. Dinas Kesehatan DKI Jakarta. Profile Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2021.
 5. Rahmawati, Rahajeng Siti Nur. The Effect of Giving Hot Ginger Drink and Hot Lime Drink Toward Emesis Gravidarum at Working Area of Puskesmas Grogol. *Journal Idaman*. 2018. 02(03). 92-105.
 6. Rofiah Dan Siti dkk. Studi Fenomenologi Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. *Journal Riset Kesehatan*. 2019. 08(01).
 7. Handayani, Sri Dan Umami Aiman. Analisis Kejadian Hiperemesis Gravidarum (HEG) Berdasarkan Karakteristik. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*. 2018. 09(01).
 8. Ginting Dan Meika Risdianti BR. dkk. Hubungan Gravid, Jarak Kehamilan, Dan Status Gizi dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 2022. 22(02), 668-674.
 9. Nurbaity Dan Annisa Dinah dkk. Faktor Risiko Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Semarang. *Journal of Nutrition Collage*. 2019. 08(03). 123-130.
 10. Indrayani Dan Triana. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di RSUD Dr. Drajat Prawiranegara Kabupaten Serang Tahun 2017. *Journal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*. 2018. 04(01).
 11. Ibrahim Dan Irviani Anwar dkk. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di RSUD Syekh Yusuf Tahun 2019. *Al Gizzai Public Health Nutrition*. 2021. 01(02).
 12. Setyawati, Vida Ana Dan Eko Hartini. *Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
 13. Kartikasari Dan Ratih Indah. Derajat Kecemasan Ibu Hamil dengan Kejadian Mual Muntah Pada Trimester 1. *Journal Riset Kebidanan Indonesia*. 2018. 02(02). 69-74.
 14. Iklima, Novi Dan Nur Afni. Hubungan Antara Tingkat Stress Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di BPS Inarliasti, S.Tr. Keb Kabupaten Pidie. Serambi Saintia. 2022.
 15. Kartikasari, Ratih Indah. Derajat Kecemasan Ibu Hamil Dengan Kejadian Mual Muntah Pada Trimester 1. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*. 2018. 02(02), 69-74.
 16. Alvionita Dan Viny. Faktor Risiko Umur Dan Psikologis Dengan Kejadia Hiperemesis Gravidarum. *Journal Ilmiah Kebidanan*. 2022. 02(01).

*) Original Article.

--- ISJNMS ---